

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Kompetensi Sosial Guru PAI

###### a. Pengertian Kompetensi

Berdasarkan Kamus bahasa Indonesia kata kompetensi memiliki makna kewenangan atau kekuasaan dalam menentukan serta memutuskan hal tertentu.<sup>1</sup> Sebutkan pengertian lain dan jelaskan kompetensi yaitu suatu bentuk kemampuan dalam mengerjakan suatu hal tertentu yang memiliki ciri khas berbeda. kompetensi harus dapat didemonstrasikan berdasarkan standar dalam berbagai kondisi yang telah ditentukan. hal ini kompetensi dapat mencakup Suatu bentuk pengetahuan, sikap, serta nilai-nilai yang menjadi dasar dalam menentukan suatu pola pikir maupun tindakan kompetensi dapat dijadikan sebagai media dalam melakukan transfer dan penerapan dari ilmu yang didapatkan.<sup>2</sup> E. Mulyasa mendefinisikan bahwa kompetensi merupakan bentuk yang diperoleh dari standar profesi di luar kode etik dalam suatu bentuk peraturan etika profesi yang telah ditentukan dalam prosedur serta terdapat pengawasan tertentu.<sup>3</sup> Kompetensi dapat didefinisikan sebagai wujud keterampilan dan pengaplikasian kegiatan secara teliti dan terus berlanjut.<sup>4</sup>

###### b. Aspek Kompetensi Guru

Aspek kompetensi pendidik dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta

---

<sup>1</sup> WJS. Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 518.

<sup>2</sup> Udin Syaefudin, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 90.

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 26.

<sup>4</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 84.

didik antara lain, kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.<sup>5</sup>

### 1) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik dapat diartikan sebagai kemampuan pendidik dalam mengelola pemahaman peserta didik dalam proses belajar, perancangan, pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya.<sup>6</sup> Kompetensi pedagogik merupakan ilmu yang harus dimiliki pendidik pada saat belajar mengajar berlangsung, hal ini merupakan bahwa kompetensi pedagogik sangatlah penting dalam suatu pengetahuan. Kompetensi pedagogik merupakan pendidik harus mampu mengelola suatu pembelajaran peserta didik dengan baik.<sup>7</sup>

### 2) Kompetensi profesional

Profesional berarti sangat mampu. Kompetensi profesional yaitu seorang pendidik mampu untuk menempatkan sesuatu pada tempatnya atau profesional, contohnya dalam bidang pembelajaran maupun tentang pengetahuan dalam penguasaan materi yang menjadi standar nasional pendidikan.<sup>8</sup> Pendidik yang profesional adalah pendidik yang melakukan tugasnya dengan sangat baik atau pendidik yang profesional adalah pendidik yang piawai dalam melaksanakan profesinya.<sup>9</sup> Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang sangat penting yaitu berkaitan tentang komitmen pendidik dalam melaksanakan tugasnya.

### 3) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan

---

<sup>5</sup> Abdul Rahmat dan Rusmin Husain, *Profesi Keguruan*, (Ideas Publishing, 2012), 138.

<sup>6</sup> Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2014), 12.

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 75.

<sup>8</sup> Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, 13.

<sup>9</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 78.

berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.<sup>10</sup>

#### 4) Kompetensi sosial

Pendidik yang mampu bersosialisasi dengan baik secara efektif, baik kepada peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, wali peserta didik dan masyarakat merupakan pengertian dari kompetensi sosial. Kompetensi sosial merupakan kompetensi yang sangat penting, dalam kehidupan bermasyarakat pendidik dituntut untuk bergaul dengan masyarakat dengan baik.<sup>11</sup>

Bentuk keberhasilan seorang pendidik dalam suatu pendidikan yaitu dengan dimilikinya kompetensi. Tidak hanya kompetensi pedagogik, kompetensi profesional maupun kompetensi kepribadian saja yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, tetapi kompetensi sosial juga sangatlah penting dan harus dimiliki oleh seorang pendidik atau guru. Karena pendidik adalah salah satu bagian dari masyarakat yang harus mampu untuk bergaul dengan baik disekitarnya. Sedangkan masyarakat menggunakan jasa para pendidik untuk mendidik putra-putrinya, sehingga seorang pendidik harus mampu bergaul dan bersosialisasi secara efektif kepada masyarakat sekitarnya.

#### c. Pengertian Sosial

Pendidik merupakan seorang individu yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pengembangan diri pribadi serta menyalurkan ilmu kepada peserta didik serta pengembangan kemampuan yang berhubungan dengan kehidupan sosial.<sup>12</sup> Kata Sosial dalam hal ini diambil dari bahasa latin yaitu dari kata *socius* memiliki makna berkawan atau bermasyarakat. Sedangkan diambil dari segi terminologi sosial dapat dipahami sebagai hal yang dihubungkan dan dikaitkan dengan erat oleh teman ataupun masyarakat. Dalam hal ini sosial berarti

---

<sup>10</sup> A. Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*, (Bandung: Pustaka Setia 2015), 92.

<sup>11</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 176.

<sup>12</sup> Abdul Rahmat dan Rusmin Husain, *Profesi Keguruan*, 154.

mendahulukan hal yang menjadi kepentingan bersama dibandingkan hal secara pribadi yaitu mampu hidup dalam bermasyarakat serta tidak dapat lepas dari hubungan masyarakat tersebut dan saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya.<sup>13</sup> Adapun manusia sebagai makhluk sosial memiliki hubungan erat dan saling bantu-membantu dengan yang lainnya. Wujud kerjasama untuk melangsungkan kehidupan sangat diperlukan dan tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup secara pribadi. Terdapat beberapa definisi, pengertian sosial menurut para ahli, antara lain:

- 1) Lewis: mendefinisikan sosial merupakan bentuk dari suatu kesaksian oleh seorang individu yang diperoleh dan ditetapkan dalam proses interaksi yang dilakukan dalam waktu yang berlanjut Dan memiliki hubungan erat dengan masyarakat baik warga maupun pemerintah yang memegang kekuasaan.
- 2) Peter Herman: mendefinisikan kelas sosial merupakan bentuk yang mampu dipahami dalam wujud perbedaan namun masih dalam ruang lingkup kesatuan yang tidak mampu untuk dipisahkan baik dalam hal umum maupun hal khusus.
- 3) Engin Fahri I.: mendefinisikan bahwa sosial merupakan bentuk inti ciri seorang individu yang memiliki hubungan yang secara umum masih adanya perdebatan bentuk pola yang memiliki hubungan antara individu dengan individu lainnya.<sup>14</sup>

Berdasarkan berbagai definisi sosial yang dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut sosial merupakan bentuk hubungan untuk melangsungkan kehidupannya sehari-hari serta bermasyarakat dengan baik hubungan antar kelompok maupun individu dengan tujuan mampu mengembangkan diri. Dalam hal ini dinilai penting karena menyangkut keberlangsungan hidup seorang individu dengan lingkungan sosialnya.

---

<sup>13</sup> Mahmud, dkk., *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 70.

<sup>14</sup> Muhammad Syukri Albani Nasution, dkk., *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), 50-51.

Seorang individu dikatakan makhluk sosial yaitu ketika terdapat hubungan saling membantu serta tidak mampu hidup secara cara individu tanpa adanya hubungan timbal balik dari masyarakat ataupun pemerintah yang memiliki kebijakan.

#### d. Pengertian Kompetensi Sosial

Definisi kompetensi sosial merupakan bentuk dari wujud kemampuan yang memiliki hubungan erat dengan bentuk partisipasi dalam sosial dalam hal ini yaitu guru yang memiliki kompetensi sosial dapat dikatakan sebagai wujud kehidupan sehari-hari dalam lingkungan masyarakat atau tempat kerja baik secara formal maupun informal.<sup>15</sup> Kompetensi sosial merupakan salah satu wujud suri tauladan dalam hal ini pendidik menjadi suri tauladan atau panutan yang dilakukan oleh pendidik dapat ditiru oleh peserta didik baik dari segi tindakan, ucapan maupun pola pikir sehingga akan memberikan pengaruh terhadap peserta didik. Kompetensi sosial dapat didefinisikan seorang pendidik mampu berbaur dalam masyarakat dengan kegiatan maupun berpola pikir yang memiliki beberapa kriteria di antaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- 3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Jejen Mushaf, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana, 2011), 27.

<sup>16</sup> A. Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*, 95.

Kompetensi sosial diperlukan dalam kemampuan guru sebagai pengajar dan keterkaitan guru dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial masyarakat. Selain itu Kompetensi sosial diperlukan oleh guru dalam melakukan interaksi bersama peserta didik dan tenaga kependidikan lainnya serta orang tua atau wali murid yang memiliki hubungan erat dengan murid dan masyarakat sekitar. Berdasarkan hal tersebut terdapat 7 dalam berinteraksi sosial, antara lain:

- 1) Memahami perbedaan yang terdapat pada berbagai lingkungan dalam artian guru mampu beradaptasi.
- 2) Guru dapat melakukan pimpinan ataupun pihak terkait yang berada pada lingkungan lembaga pendidikan.
- 3) Guru dapat bekerjasama dengan tim dengan sikap kompak cerdas serta dinamis dalam berbagai situasi dan kondisi.
- 4) Guru dapat melakukan berbagai komunikasi diantaranya yaitu lisan tertulis serta gambar yang secara efektif dapat berinteraksi dengan elemen lembaga pendidikan seperti peserta didik, pengajar dan kepala sekolah dengan penuh kesadaran bahwa setiap individu yang berada di lingkungan pendidikan memiliki peran dan tanggung jawab tersendiri dalam menentukan pendidikan atau pengajaran.
- 5) Guru mampu memahami dan menginternalisasi kan berbagai perubahan yang terjadi pada lingkungan yang memiliki pengaruh terhadap tugas dan tanggung jawab secara personal.
- 6) Guru harus memiliki kemampuan yang dapat memposisikan dirinya pada sistem dan nilai yang berlaku di lingkungan lembaga pendidikan maupun lingkungan sosial yang mampu beradaptasi dengan masyarakat sekitar.

- 7) Mampu menjalankan prinsip-prinsip yang telah ditentukan pada suatu tempat dan tata kelola yang baik.<sup>17</sup>

Berdasarkan hal tersebut pendidik harus memiliki tujuan untuk bergaul kepada berbagai lingkungan diantaranya yaitu peserta didik, pengajar, orang tua atau wali siswa serta masyarakat sekitar yang memiliki pengaruh terhadap peserta didik dan lembaga pendidikan sehingga guru dapat memiliki citra positif dengan membentuk akhlak dan menjadi cerminan oleh berbagai kalangan terutama pada siswa.

**e. Macam-macam Kompetensi Sosial**

1. Memiliki pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama
2. Memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi
3. Memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi
4. Memiliki pengetahuan tentang estetika
5. Memiliki apresiasi dan kesadaran sosial
6. Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan
7. Setia terhadap harkat dan martabat manusia<sup>18</sup>

**f. Indikator Kompetensi Sosial**

Indikator kompetensi sosial merupakan penilaian kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru, antara lain:

- 1) Mampu melakukan komunikasi secara lisan, tulisan, serta komunikasi dalam wujud isyarat.
- 2) Mampu menggunakan teknologi informasi serta dapat melakukan komunikasi secara fungsional.
- 3) Mampu melakukan adaptasi secara efektif dengan peserta didik ataupun kepada sesama pendidik baik masa pendidikan, orang tua siswa ataupun seorang individu yang memiliki hubungan dan keterkaitan dengan siswa.

---

<sup>17</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, 38.

<sup>18</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 181.

- 4) Guru dituntut untuk dapat menempatkan diri ciri-ciri memiliki etika yang dapat diterima baik oleh masyarakat dan lingkungan sekitar.<sup>19</sup>

**g. Mengembangkan Kompetensi Sosial**

Menurut Al Ghazali guru merupakan seseorang yang memiliki tugas dalam mengemban, membangun, memimpin dan menjadi seorang teladan yang dipercaya oleh masyarakat dapat memberi pengaruh positif. Dalam hal ini guru memiliki tanggung jawab dan wibawa sehingga hal yang dilakukan memiliki nilai dan kedudukan yang dipandang positif oleh orang lain. Sedangkan untuk wibawa berarti seorang guru mampu dalam mengambil keputusan secara mandiri yang berkaitan dengan pembelajaran peserta didik ataupun hal lain yang berkaitan dengan lingkungan sosial masyarakat.<sup>20</sup> Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa seorang guru memiliki peran sebagai pihak yang dijadikan panutan oleh peserta didik dan masyarakat. Perilaku positif guru akan mencerminkan citra positif dan tanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan.

Guru dituntut untuk memiliki *capability* serta *loyalty*. Hal tersebut berarti guru harus memiliki kemampuan dalam ilmu pengetahuan yang diajarkan, selain itu guru harus memiliki kemampuan teoritik dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik, sehingga ilmu yang disampaikan mampu diterima oleh siswa dan memberikan pemahaman. Kemampuan teoritik dapat dimulai dari melakukan perencanaan dan dilanjutkan dengan implementasi. Dilanjutkan dengan melakukan evaluasi dan pembenahan program yang dinilai mendapat penurunan nilai. Tujuan peserta didik mengerti serta dapat mengimplemetasikan ilmu dari pendidik.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 173.

<sup>20</sup> A. Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*, 96-97.

<sup>21</sup> Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 112-113.

Pendidik merupakan individu yang membutuhkan individu lain dalam berinteraksi dan memenuhi kebutuhan hidup. Sehingga dalam hal ini terjadi proses interaksi sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Adaptasi diperlukan oleh seorang guru dengan tujuan dapat berbaur dengan masyarakat. Peran kerja sama dengan tim dibutuhkan oleh guru dalam lingkungan sosial dengan harapan mampu mengisi kekurangan dari individu lain. Sikap toleran menjadi hal yang dinilai penting yang dimiliki oleh guru, hal ini terdapat perbedaan dalam masyarakat baik pemikiran ataupun tindakan, sehingga guru harus menyikapi dengan baik dan menghormati setiap bentuk pemikiran dan tindakan yang dilakukan oleh individu lain. Bentuk sikap lain yang harus dimiliki guru yaitu tanggung jawab, kepemimpinan, empati, dan komunikasi.<sup>22</sup>

Sikap kepemimpinan dimaksudkan guru sebagai panutan dapat memimpin atau mengarahkan suatu individu dalam mengambil keputusan dan memngendalikan dengan baik kelompok yang dipimpin, sikap empati berarti memiliki rasa peduli terhadap lingkungan dan sesama. Bentuk peran komunikasi yaitu guru dapat menyampaikan informasi dengan tepat kepada orang lain, sebagai panutan guru dipercaya dan setiap yang disampaikan dapat dipertanggungjawabkan.

#### **h. Pengertian Guru PAI**

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan seorang individu profesional yang memiliki kewajiban dalam menyampaikan ilmu dan pendidikan agama islam. Peran pendidik diperlukan dalam memberikan pemahaman terhadap keagamaan yang menyangkup pandangan islam. Berbagai ajaran yang berkaitan dengan ajaran islam disampaikan oleh guru, sehingga siswa dan masyarakat dapat mendapatkan pendidikan yang disampaikan oleh guru. Pentingkan pendidikan agama islam dapat berdampak pada akhlak seorang

---

<sup>22</sup>A. Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*, 99.

individu. Pendidikan agama yang diterapkan sebagaimana semestinya dapat menjadi pedoman individu dalam menjalankan berbagai kegiatan sehari-hari, hal tersebut hukum yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadits.<sup>23</sup>

Berdasarkan deskripsi diatas dapat difahami yaitu tugas seorang guru PAI bukanlah hal yang mudah. Profesi guru PAI harus memiliki kompetensi sosial kepada peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dalam lingkungan sekolah untuk menjadi tauladan kepada peserta didik. Semuanya tidak hanya tentang pengetahuan saja untuk dijelaskan, tetapi juga sebuah tindakan yang dicontohkan. Guru PAI harus dengan kemauan diri sendiri, sehingga guru ikhlas dalam menjalankan tugasnya.

Kemampuan guru PAI dalam berinteraksi sosial secara tidak langsung menjadi teladan bagi peserta didik. Peserta didik akan menyerap dan melakukan seperti pendidik. Terdapat lima metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak anak sesuai dengan pandangan islam adalah:

- 1) Metode uswah atau teladan merupakan bentuk penilaian oleh individu lain dan pantas untuk ditiru dan dijadikan teladan. Sehingga dalam hal ini orang lain akan meniru hal positif yang diajarkan dan mempengaruhi terhadap perkembangan perilaku dan akhlak.
- 2) Metode ta'widiyah atau pembiasaan merupakan bentuk mengulangi secara terus yang dapat menjadi karakteristik dari individu. Perlu adanya pembiasaan yang dipantau perkembangannya untuk menciptakan karakteristik positif yang melekat dan menjadi ciri khas dari seorang individu.
- 3) Metode mau'izah atau nasehat merupakan upaya yang dilakukan dengan memberikan perkataan positif dan motivasi yang membangun kepercayaan dan tindakan positif yang dilakukan oleh orang lain.

---

<sup>23</sup> M. Saekan Muchhith, *Guru PAI Yang Profesional*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, Vol. 4, No. 2 (2016): 225.

Hal ini dinilai penting dengan tujuan mengingatkan orang lain akan kebaikan dan menunjukkan kebenaran terhadap suatu tindakan. Nasehat dapat disampaikan melalui ucapan secara langsung ataupun tindakan yang mencerminkan nilai positif yang dapat ditiru oleh orang lain. Nasehat dapat berarti pula motivasi dengan maksud memacu orang lain dan memberikan semangat dalam suatu hal.

- 4) Metode qisah atau cerita merupakan bentuk penyampaian ilmu atau pelajaran yang dirangkum dalam kisah dan kronologi. Dimaksudkan dalam hal ini dapat mengambil pesan moral atau hikmah dari setiap kejadian. Cerita diperlukan untuk memacu semangat akan peristiwa yang telah terjadi dan menjadi pelajaran dalam menghadapi peristiwa atau cerita yang sama atau pedoman dalam menjalankan kegiatan.
- 5) Metode amsal atau perumpamaan merupakan metode yang digunakan dalam mewujudkan akhlak dengan permisalan. Maksudnya suatu kegiatan dapat dimisalkan atau dituangkan dalam bentuk yang berbeda dan mudah dipahami. Hal ini juga dapat dilakukan dengan menggali isi kandungan Al-Qur'an dan Hadis, dalam pembahasan dan penerjemahan isi kandungan terdapat permisalan yang dicantumkan dengan tujuan memberikan pemahaman kepada pembaca.<sup>24</sup>

## **2. Pembentukan Akhlak Sosial Sesama Manusia Peserta Didik**

### **a. Pengertian Akhlak**

Menurut istilah bahasa perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu, اخلاق yang bentuk jamaknya adalah خلاق, ini mengandung arti budi pekerti, tingkah

---

<sup>24</sup> Hestu Nugroho Warasto, *Pembentukan Akhlak Siswa*, Jurnal Mandirt, Vol. 2, No. 1, Juni (2018): 72.

laku, perangai dan tabiat.<sup>25</sup> Menurut Ensiklopedi Islam, akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada diri seorang manusia. Kemudian dari diri sendiri akan melakukan perbuatan yang baik, tanpa memerlukan proses pemikiran dan pertimbangan.<sup>26</sup>

Akhlaq dilihat dari segi bahasa berarti bentuk tingkah laku dan tabiat yang melekat pada diri seseorang. Sedangkan dari segi istilah akhlak merupakan bentuk atau tata cara dalam pergaulan yang dilakukan oleh seseorang. Seorang individu dapat melakukan berbagai kegiatan yang dengan berhubungan dengan Tuhan ataupun sesama manusia. Dalam hal ini hubungan manusia dengan sesama harus disesuaikan dengan ajaran agama Islam dengan tujuan tidak terdapat kezaliman. Selain itu tidak menyakiti dan merugikan orang lain dalam menjalin interaksi. Sebagai umat Islam seorang muslim dalam berperilaku memiliki pedoman Al-Qur'an dan Hadis sehingga mampu menciptakan akhlak yang baik dan dapat ditiru oleh orang lain.<sup>27</sup>

Akhlaq atau tabiat yang baik merupakan bentuk pengaplikasian ajaran agama Islam. Akhlak yang baik perlu adanya pembiasaan dan evaluasi, pengulangan secara berkala dan sabar menjadikan seorang individu lebih dekat dengan Tuhan dan menciptakan ketakwaan. Akhlak memiliki kaitan erat dengan etika setiap hari diantaranya mampu menghargai orang lain dan menciptakan citra positif dalam setiap situasi dan kondisi. Islam mengajarkan umatnya agar selalu mendekatkan dirinya kepada Tuhan dalam syariat yang telah diajarkan.<sup>28</sup> Al-Qur'an terdapat surat Al-Ahzab ayat 21 yang berhubungan dengan akhlak:

---

<sup>25</sup> Muhammad Abdurrahman, *Akhlaq Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 6.

<sup>26</sup> Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam, Integrasi Nilai-Nilai Aqidah, Syariah, dan Akhlak*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 75.

<sup>27</sup> Muhammad Abdurrahman, *Akhlaq Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), 8.

<sup>28</sup> Samsul Rizal, *Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam* vol. 07. No. 113

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”<sup>29</sup>

Akhlak merupakan cerminan manusia dalam kehidupannya masing-masing. Akhlak yang baik (al-akhlak al-karimah) adalah salah satu tujuan utama Nabi Muhammad SAW yang dijelaskan dalam haditsnya: “Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak mulia”.<sup>30</sup> Tujuan akhlak dan manfaat mempelajarinya diantaranya yaitu untuk mengetahui tujuan utama diutusnya Nabi Muhammad SAW, menjembatani kerenggangan antara akhlak dan ibadah dan mengimplementasikan pengetahuan tentang akhlak dalam kehidupan.<sup>31</sup>

#### **b. Pembentukan Akhlak Sosial Sesama Manusia**

Kontak sosial merupakan tindakan pertama dalam interaksi sosial, kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu:

- 1) Kontak sosial antara orang perorang atau individu dengan individu
- 2) Kontak sosial antara orang dengan kelompok
- 3) Kontak sosial antara kelompok dengan kelompok<sup>32</sup>

<sup>29</sup> Al-Qur’an Surat Al-Ahzab ayat 21, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Kudus, 419.

<sup>30</sup> Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), 9.

<sup>31</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: CV. Pustaka Setia, 2010), 314.

<sup>32</sup> Nur Rachma Permatasary dan R. Indriyanto, *Interaksi Sosial Penari Bujangganong Pada Sale Creative Community di Desa Sale Kabupaten Rembang*, Mahasiswa Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, 3.

### c. Macam-macam Akhlak

Akhlak merupakan tingkah laku yang menjadi kebiasaan seseorang dalam kehidupan sehari-hari.<sup>33</sup> Macam-macam akhlak yang terdapat dalam kebiasaan tersebut, antara lain:

#### 1) Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah merupakan akhlak yang baik dalam agama islam. Akhlak mahmudah merupakan akhlak yang dimiliki Nabi, para sahabat Nabi dan orang saleh yang memiliki iman dan takwa yang sangat kuat. Segala sesuatu yang mendatangkan kebahagiaan dunia, akhirat dan menyenangkan semua makhluk.

#### 2) Akhlak Mazmumah

Keinginan nafsu yang biasa setan lebih mengemuka dalam dirinya dan ajakan keduanya lebih rasional baginya daripada ajakan akal, hati dan syariat. Akhlak mazmumah lebih berat ajakannya kepada kemaksiatan dan kedurhakaan.<sup>34</sup>

Menurut Al-Ghazali terdapat yang mampu mendorong manusia dalam melakukan hal buruk diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a) Dunia, yaitu bentuk segala hal yang berada dalam kehidupan dunia dan seisinya mampu memberikan pengaruh terhadap tindakan manusia. Dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia akan dihadapkan pada harta dan kedudukan. Penggunaan keduanya secara berlebihan dan tidak sesuai dengan syariat Islam dalam memusu manusia dalam keserakahan. Atas dasar meraih kebahagiaan menjadikan manusia menghalalkan segala cara dalam meraih harta dan kedudukan. Hal tersebut menjadikan dampak buruk terhadap etika dan akhlak seseorang.
- b) Manusia, yaitu menjadi makhluk sosial menjadikan seseorang harus memiliki

---

<sup>33</sup> Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, 6.

<sup>34</sup> Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, 33-49.

keterlibatan dengan orang lain, diantaranya yaitu hubungan dengan orang terdekat seperti anak dan istri. Sifat terlalu mencintai keluarga dalam hal ini dapat memicu seseorang dalam melakukan berbagai upaya demi kebahagiaan keluarga tercinta. Hal terburuk yang dapat terjadi yaitu seseorang mengikuti segala kehendak tanpa berpegang teguh dengan syariat Islam, sehingga akan terjerumus dalam lingkaran yang menyengsarakan kehidupan pribadi dan orang terdekat dalam hal ini keluarga.

- c) Setan atau iblis dalam hal ini merupakan musuh yang sejak lama menggoda manusia untuk jauh dari jalan Tuhan. Setan selalu melakukan berbagai upaya dalam mengajak manusia berada dalam kesesatan. Sehingga sebagai manusia biasa dituntut untuk dapat berpegang teguh dengan agama dan mempertebal keimanan. Manusia yang terjerumus dalam tipu dan godaan setan akan bergabung dengan jalan sesat dan beranggapan hal yang dilakukan berada dalam kewajaran.
  - d) Nafsu, yaitu hasrat yang dimiliki oleh seseorang dalam berpikir dan bertindak. Dalam hal ini nafsu cenderung pada hal buruk yang mengantarkan manusia berada dalam kesesatan. Perlu adanya benteng keimanan dan ilmu agama agar terjauh dari nafsu buruk dan ketebalan iman yang mengantarkan pada ketaqwaan.<sup>35</sup>
- 3) Akhlak Kepada Diri Sendiri

Allah telah memberikan umat manusia kenikmatan berupa rohani dan jasmani yang sehat, sebagai wujud syukur kita harus menjaga dan memperlakukan pemberianNya dengan baik dan adil sesuai dengan kemampuan kita. Hal ini tergolong bentuk akhlak kepada diri sendiri.<sup>36</sup> Kebanyakan

---

<sup>35</sup> Zahrudin Ar, Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), 154.

<sup>36</sup> Hestu Nugroho Warasto, Pembentukan Akhlak Siswa, *Jurnal Mandiri*, Vol. 2, No. 1, Juni (2018): 69.

manusia lebih memikirkan bagaimana berperilaku baik terhadap orang lain, sedangkan dalam Al-Qur'an dan pesan nabi memerintahkan bahwa memperhatikan diri sendiri terlebih dahulu baru orang lain.<sup>37</sup>

#### 4) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak kepada sesama manusia juga adalah sikap atau perbuatan yang satu memerlukan manusia lainnya dengan baik. Adapun, akhlak sesama manusia antara lain:<sup>38</sup>

##### a) Akhlak terhadap keluarga

Tata cara berakhlak kepada keluarga. Dalam memperlakukan orang tua harus berbuat baik, seorang anak tidak dianjurkan membentak dan memperlakukan secara tidak terhormat, meskipun keyakinan antara anak dan orang tua.

##### b) Akhlak terhadap guru

Sekolah merupakan tempat dimana kita mendapatkan ilmu, dengan didikan, asuhan dan bimbingan guru kita menjadi pribadi yang beradab dan berilmu, oleh sebab itu sebagai murid hendaknya kita menjunjung tinggi adab dan memperlakukan guru selayaknya orang tua kita.<sup>39</sup>

##### c) Akhlak terhadap orang yang lebih tua dan lebih muda

Akhlak yang baik yaitu tidak membedakan dengan yang lebih tua maupun yang lebih muda. Terutama kepada orang yang lebih tua dan juga menghormati yang lebih muda, semuanya selain merupakan perintah agama, tetapi juga terkandung nilai-nilai kemanusiaan dan akhlak.

---

<sup>37</sup> Sulesana, *Jurnal wawasan islam*, Vol. 11 No. 2

<sup>38</sup> Sunardi, *Islam Pengatur Akhlak*, (Jakarta: Media Dakwah, 1996, Cet. Ke-1), 27.

<sup>39</sup> Muhammad Abdurrohman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, 193.

d) Akhlak terhadap lingkungan sekitar

Manusia adalah makhluk sosial di bumi, sebagai makhluk sosial hendaknya menjaga dengan baik lingkungan kita karena makhluk sosial hidup berdampingan dengan lingkungan. Lingkungan merupakan tempat untuk melakukan kegiatan sehari-hari manusia. Oleh karenanya setiap manusia harus memiliki akhlak baik, bentuk akhlak baik terhadap lingkungan adalah dengan menjaga dan melestarikannya. Dampak negatif yang akan muncul ketika tidak adanya akhlak terhadap lingkungan adalah keseimbangan antara lingkungan hidup dan manusia sehingga akan terjadi ketidak harmonisan antar keduanya.<sup>40</sup>

**d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak Sosial Peserta Didik**

Ada tiga faktor yang banyak memberikan pengaruh akhlak sosial peserta didik, yaitu:

1) Aliran nativisme

Faktor ini merupakan faktor yang sangat berperan andil mempengaruhi dalam diri seseorang. Pengaruh dari bawaan ke dalam kecenderungan yaitu dalam fikiran atau menjadi beban fikiran.

2) Aliran empeirisme

Faktor dari luar juga sangat mempengaruhi diri seseorang. Pengaruh dari lingkungan sosialnya yang meliputi pendidikan, pembelajaran yang diajarkan pendidik kepada peserta didik.

3) Aliran konvergensi

Tidak hanya faktor dari luar yang dapat mempengaruhi diri manusia, faktor dari dalam atau internal juga berpengaruh dalam perubahan diri dan pembentukan akhlak yang meliputi pengaruh dari kedua aliran yaitu aliran nativisme dan aliran

---

<sup>40</sup> Hestu Nugroho Warasto, Pembentukan Akhlak Siswa, Jurnal Mandiri, Vol. 2, No. 1, Juni (2018): 69-70.

empeirisme. Aliran ketiga ini tampak sesuai dengan ajaran islam.<sup>41</sup>

**e. Indikator Akhlak Sosial Peserta Didik**

Pendidikan Agama Islam sangat berkaitan dengan pendidikan akhlak. Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam akhlak sosial peserta didik dalam lingkungan. Adapun indikator akhlak sosial yang harus dimiliki peserta didik beserta pedomannya dalam Al-Qur'an adalah:

1) Rasa belas kasih dan lemah lembut. Akhlak ini berdasarkan tuntunan Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ  
لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي  
الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah-lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”

2) Pemaaf dan bermusyawarah. Akhlak ini berdasarkan Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 159:

---

<sup>41</sup> Hestu Nugroho Warasto, Pembentukan Akhlak Siswa, Jurnal Mandiri, Vol. 2, No. 1, Juni (2018): 70-71.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا  
 مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا  
 عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah-lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”

- 3) Sikap dapat dipercaya dan mampu menepati janji. Tuntunan sikap ini berdasarkan Al-Qur'an surat Al-Mu'minin ayat 8:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٨﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.”

- 4) Manis muka tidak sombong, tuntutan akhlak ini berdasarkan surat Luqman ayat 18:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ  
 لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya

Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”

- 5) Tekun dan merendah diri di hadapan Allah SWT. Sesuai dengan tuntutan Allah SWT dalam surat Al-Mu'minun ayat 2:

الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang khusyu` dalam shalatnya.”

- 6) Sifat malu. Akhlak ini sesuai dengan tuntutan Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat 108:

يَسْتَخْفُونَ مِنَ النَّاسِ وَلَا يَسْتَخْفُونَ مِنَ اللَّهِ وَهُوَ مَعَهُمْ إِذْ يُبَيِّنُونَ مَا لَا يَرْضَى مِنَ الْقَوْلِ وَكَانَ اللَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطًا ﴿١٠٨﴾

Artinya: “mereka bersembunyi dari manusia, tetapi mereka tidak bersembunyi dari Allah, padahal Allah beserta mereka, ketika pada suatu malam mereka menetapkan keputusan rahasia yang Allah tidak redhai. Dan adalah Allah Maha Meliputi (ilmu-Nya) terhadap apa yang mereka kerjakan.”

- 7) Persaudaraan dan perdamaian. Tuntutan Al-Qur'an yang berkenaan dengan akhlak ini adalah surat Al-Hujurat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mu'min adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat.”

- 8) Berbuat baik dan beramal sholeh. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat 124:

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا ﴿١١٤﴾

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun.”

9) Sabar, Hal tersebut sesuai dengan tuntutan Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 153:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: “Orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang telah Kami beri Al Kitab (Taurat dan Injil) mengenal Muhammad seperti mereka mengenal anak-anaknya sendiri. Dan sesungguhnya sebahagian di antara mereka menyembunyikan kebenaran, padahal mereka mengetahui.”

10) Suka saling tolong menolong. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi`ar-syi`ar Allah, dan

jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Indikator atau akhlak terpuji yang dimiliki peserta didik pada dasarnya akan membentuk akhlak sosial yang baik dengan lingkungan sekitar. Peserta didik yang memiliki akhlak terpuji dengan baik pasti akhlak sosial peserta didik juga baik.<sup>42</sup>

**f. Manfaat Mempelajari Ilmu Akhlak**

Adapun manfaat dari mempelajari akhlak semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. yaitu:

- 1) Mendapatkan tempat yang terhormat.
- 2) Mendapatkan kesenangan dalam bergaul dengan yang lain begitu juga sebaliknya.
- 3) Dijauhkan dari hukuman dalam bermasyarakat.
- 4) Mendapatkan pertolongan dan diberi kemudahan.

---

<sup>42</sup> Nasrul HS. *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2015), 38-41.

- 5) Akan mendapatkan perlindungan dari segala kejelekan.<sup>43</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Topik yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan peneliti sekarang memiliki kesamaan, adapun penelitian yang hubungannya memiliki kesamaan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ilman Achmad Musadilah (103111041) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik Kelas VIII MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal Tahun Ajaran 2013/2014.” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh yang positif antara persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial guru akidah akhlak terhadap perilaku sosial peserta didik kelas VIII MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal tahun ajaran 2013/2014. Penelitian tersebut terdapat pengaruh variabel persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial guru akidah akhlak (X) terhadap perilaku sosial peserta didik (Y) kelas VIII MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal tahun ajaran 2013/2014, dibuktikan dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 34,009 + 0,555X$  dan hasil varians garis  $F_{hitung} = 8,895 > F_{tabel} = 4,17$  berarti signifikan, dan  $F_{hitung} = 8,895 > F_{tabel} = 7,56$  berarti signifikan.<sup>44</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Hendiana (1810011000031) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Sosial Guru PAI Terhadap Akhlak Sosial Siswa Di Sekolah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai kompetensi sosial guru PAI 81,9 dan akhlak sosial siswa 70,7. Koefisien korelasi dengan product moment 0,69 angka tersebut termasuk ke dalam korelasi

---

<sup>43</sup> Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), 26.

<sup>44</sup> Ilman Achmad Musadilah, *Skripsi “Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik Kelas VIII MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal Tahun Ajaran 2013/2014”*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2014.

tinggi dan uji hipotesis ( $t$  hitung 6,40), terdapat kolerasi yang positif antara kontribusi kompetensi sosial guru PAI terhadap akhlak sosial siswa, yaitu sebesar 28% dan 72% dipengaruhi oleh faktor lainnya.<sup>45</sup>

3. Penelitian ini dilakukan oleh Ulva Muthmainnah Rasyid Hairiyah PAI Universitas Alma Ata dalam Jurnal yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Sosial Guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makasar”. Hasil penelitian dari angket yang menyatakan sebagian besar siswa berpendapat bahwa guru PAI berada pada kualifikasi nilai rata-rata sangat baik dengan rentang nilai 86-100 dengan jumlah 102 (87,18%) orang peserta didik yang memberikan penilaian, sedangkan dalam kategori baik dengan rentang nilai 71-85 dengan jumlah 15 (12,82%) orang peserta didik yang memberikan penilaian. Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru PAI kelas VII sangat baik.

Uji statistik deskriptive statistik menggunakan teknik inferensial untuk menguji hipotesis.  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel ( $0,208 > 0,180$ ) pada taraf signifikasi 5% maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Persamaan regresasinya yaitu  $Y = 53,616 + 0,334 X$ . Dari persamaan berikut dapat disimpulkan bahwa dari setiap penambahan 1 unit variabel bebas (kompetensi sosial guru PAI) akan meningkatkan nilai variabel terikat (prestasi belajar siswa) sebesar 0,334. Nilai koefesian determinasi (koefesian yang menjelaskan besarnya presentase (%) pengaruh variabel X terhadap variabel Y) sebesar 0,043 artinya pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 4,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan kata lain ada pengaruh kompetensi sosial guru PAI terhadap prestasi

---

<sup>45</sup> Dian Hendiana, *Skripsi* “Pengaruh Kompetensi Sosial Guru PAI Terhadap Akhlak Sosial Siswa Di Sekolah, Penelitian Di SMP-IT Al-Qomar Kelas VIII Tegal Alur Jakarta Barat” Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2014.

belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTsN Model Makasar sebesar 4,3%.<sup>46</sup>

Berdasarkan kelima penelitian terdahulu di atas yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, peneliti pertama yaitu persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial guru akidah akhlak terhadap perilaku sosial. Peneliti kedua yaitu pengaruh kompetensi sosial guru PAI terhadap akhlak sosial siswa di sekolah, peneliti ketiga yaitu pengaruh kompetensi sosial guru PAI terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Persamaan dari keenam penelitian di atas yaitu fokus pada kompetensi sosial guru PAI.

### C. Kerangka Berpikir

SMP Rembang merupakan sekolah yang masih mengedepankan pendidikan akhlak. Tetapi, akhlak sosial peserta didik yang masih belum mencerminkan luhur dalam budi atau akhlak sosial terhadap guru dan teman sebaya seperti berbicara kasar, terutama pada kelas VIII yang merupakan fase pertumbuhan remaja, perubahan pada tahap ke tahap pendewasaan. Fase pertumbuhan akan memberikan dampak bagi peserta didik seperti mengalami perkembangan fisik, emosi, sosial, perilaku, intelektual dan moral.

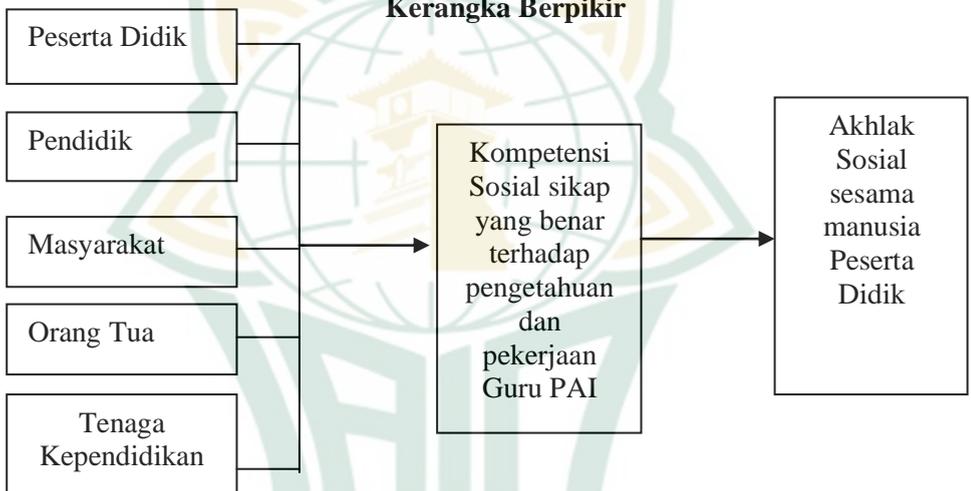
Guru Pendidikan Agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai peran penting untuk mencerminkan kompetensi sosial sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan dalam membentuk akhlak sosial sesama manusia peserta didik. Kompetensi sosial sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan guru Pendidikan Agama Islam yang baik akan membentuk akhlak sosial sesama manusia peserta didik yang baik. Guru Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif. Apabila kompetensi sosial sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan guru pendidikan agama islam dari peserta didik, pendidik, tenaga

---

<sup>46</sup> Ulva Muthmainnah Rasyid Hairiyah, *Jurnal Literasi* ” Pengaruh Kompetensi Sosial Guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makasar” Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Alma Ata, Volume VIII, No. 2 Tahun 2017.

kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar terjalin dengan baik dengan guru Pendidikan Agama Islam, maka kompetensi sosial sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan guru Pendidikan Agama Islam sebagai panutan atau cerminan bagi peserta didik, dan peserta didik akan termotivasi untuk melakukan akhlak sosial sesama manusia yang baik dengan pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



#### D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua penggalan kata, yaitu *hypo* yang artinya di bawah dan *thesa* yang artinya kebenaran, dengan demikian hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>47</sup> Pada umumnya hipotesis dinyatakan dalam dua bentuk, yaitu hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel yang dipermasalahkan biasanya dilambangkan dengan  $H_0$ , dan suatu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara

<sup>47</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 162.

variabel bebas terhadap variabel terikat yang biasa dilambangkan dengan  $H_1$ , sehingga hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan:

$H_0$  : Tidak Ada Pengaruh Kompetensi Sosial Sikap Yang Benar Terhadap Pengetahuan dan Pekerjaan Guru PAI Terhadap Pembentukan Akhlak Sosial Sesama Manusia Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021.

$H_1$  : Ada Pengaruh Kompetensi Sosial Sikap Yang Benar Terhadap Pengetahuan dan Pekerjaan Guru PAI Terhadap Pembentukan Akhlak Sosial Sesama Manusia Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021.

